

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA
TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DI DESA NITA KABUPATEN SIKKA
TAHUN 2016**

Mutmainnah¹ dan Ursula Bura²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

¹Email: mutmainnah@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD tercermin dari jumlah lembaga PAUD Ursula Bura yang bertambah disetiap tahunnya. Berdasarkan data yang di peroleh dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan ,pada tahun ajaran 2014/2015 menyebutkan Provinsi NTT terdapat 486.270 anak berusia 3-6 tahun, dan terdaftar sebagai siswa PAUD sebanyak 261.505 anak dengan persentase APK sebesar 53,75%. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap Ibu Balita tentang Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) di Desa Nita Kabupaten Sikka tahun 2016. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan jumlah populasi adalah Ibu Balita yang memiliki anak berusia 0-6 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Desa Nita Kabupaten Sikka sebanyak 231 orang. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi, jadi responden yang digunakan sebagai sampel adalah 23 Ibu Balita. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Pengetahuan Ibu Balita yang tahu tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 15 orang (65.22%), sedangkan yang tidak tahu sebanyak 8 orang (34.78%). Gambaran sikap Positif Ibu Balita tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 16 orang (69.56%) dan menunjukkan sikap negatif sebanyak 7 orang (30.44%) dari 23 ibu balita yang diteliti. Dari hasil penelitian ini, diharapkan ibu balita meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan, dan berbagai informasi melalui media massa dan media elektronik sehingga dapat merubah sikap dan perilaku dalam mendukung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Untuk membangun dan mengembangkan PAUD, berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah, mulai dari sistem Perundang-undangan, sampai dengan hal-hal yang bersifat teknis operasional. Berbagai ketentuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini termuat dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan seluruh jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak

Usia Dini (PAUD) sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. (Aisyiyah, 2011)

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. (Yazid Busthomi, 2012)

Pendidikan bagi anak merupakan suatu hal yang penting dalam proses

pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam upaya meningkatkan potensi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan untuk anak tidak berarti mendiktekan dan memaksakan kemauan orang tua kepada anak untuk dihafalkan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan pemberian stimulasi termasuk pembinaan dan pelatihan agar anak memiliki kemampuan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya, sekarang dan masa yang akan datang. (Hadi Siswanto, 2010)

Banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli dan dari hasil penelitian itu mengatakan bahwa usia awal anak merupakan periode emas bagi perkembangan anak. 50% dari perkembangan kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun, 30%-nya berlangsung hingga 8 tahun dan sisanya usia setelah itu. (Yazid Busthomi, 2012)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Danar Santi, 2009)

Pembangunan sumber daya manusia yang dilaksanakan di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan sebagainya, dimulai dengan pengembangan anak usia dini yang mencakup perawatan, pengasuhan dan pendidikan sebagai program utuh dan dilaksanakan secara terpadu. Pemahaman pentingnya pengembangan anak usia dini sebagai langkah dasar bagi pengembangan sumber daya manusia juga telah dilakukan oleh bangsa-bangsa ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, termasuk Negara industri Korea Selatan. Bahkan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini di

Singapura tergolong paling maju apabila dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN lainnya. (Galih Mataro, 2012)

Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD tercermin dari jumlah lembaga PAUD yang bertambah disetiap tahunnya. Hingga bulan Desember 2013 jumlah lembaga PAUD mencapai 174.367 lembaga seIndonesia. Dari jumlah tersebut Taman Kanak-Kanak (TK) menempati posisi teratas, sebanyak 74.487 TK, lalu diikuti Kelompok Bermain (KB) sebanyak 70.477. Sedangkan satuan PAUD sejenis mencapai 26.269 lembaga. Bahkan hingga akhir tahun 2014 tercatat ada 3.134 Tempat Penitipan Anak (TPA). (Novan Ardy, 2015)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun ajaran 2014/2015 menyebutkan Provinsi NTT terdapat 486.270 anak berusia 3-6 tahun, dan terdaftar sebagai siswa PAUD sebanyak 261.505 anak dengan persentase APK sebesar 53,75%. (Kemendikbud, 2015)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun ajaran 2014/2015 di Kabupaten Sikka terdapat 23.366 anak berusia 3-6 tahun, dan terdaftar sebagai siswa PAUD sebanyak 15.765 anak dengan persentase APK PAUD sebesar 67,47%. (Kemendikbud, 2015)

Dan pada tahun 2016 data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, terdapat 26.421 anak berusia 0-5 tahun, 23.576 anak berusia 3-6 tahun, dan terdaftar sebagai siswa PAUD sebanyak 6.279 anak. Sedangkan, data yang diperoleh dari Kecamatan Nita, terdapat 1.677 anak berusia 0-5 tahun, 1074 anak berusia 3-6 tahun, dan terdaftar sebagai siswa PAUD sebanyak 62 anak. Dan di Desa Nita terdapat 238 anak berusia 0-5 tahun, 131 anak berusia 3-6 tahun, dan terdaftar sebagai siswa PAUD sebanyak 15 anak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan

Sikap Ibu Balita Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Nita Kabupaten Sikka Tahun 2016”.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian dekskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan dan sikap Ibu Balita tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Nita Kabupaten Sikka Tahun 2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nita Kabupaten Sikka pada tanggal 21 - 30 Juni tahun 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (*Hidayat, 2014*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu Balita yang memiliki anak berusia 0-6 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Desa Nita Kabupaten Sikka sebanyak 231 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan populasi objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti (*Notoatmodjo, 2010*). Dengan kriteria apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (*Arikunto, 2011*). Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi, jadi responden yang digunakan sebagai sampel adalah 23 Ibu Balita.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Nonprobability sampling*

dengan pengambilan sampel secara *Sampling Accidental*. *Sampling Accidental* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (*Sulistyaningsih, 2011*)

D. Pengumpulan Data

Menurut *Riwidikdo (2010)*, terkait pengumpulan data diperoleh melalui data primer dan data sekunder, antara lain :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dari penelitian ini adalah semua responden yang hadir pada saat penelitian dan telah mengisi lembar kuesioner penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dari berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Data sekunder dari penelitian ini yaitu data Ibu Balita yang diperoleh dari Bidan Desa Nita sebanyak 231 orang.

E. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara manual dengan menggunakan kalkulator berdasarkan atas variabel yang diteliti.

2. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi dengan presentase dan penjelasan tabel.

F. Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan Rumus distribusi frekuensi (Anas Sudijono, 2011):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi

n = Jumlah Sampel

G. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapat adanya rekomendasi dari institusinya atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi/lembaga tempat penelitian dan

dalam pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan masalah etik meliputi :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Lembar persetujuan yang diberikan pada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut diberikan kode.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari responden dijamin, peneliti hanya melaporkan data tertentu sebagai hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nita Kabupaten Sikka pada tanggal 21-30 Juni 2016 dari 23 responden kemudian dianalisis secara deskriptif

selanjutnya diisidalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Nita Kabupaten Sikka Tahun 2016.

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tahu	15	65.22
Tidak Tahu	8	34.78
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (65.22%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD). Sedangkan, 8 orang lainnya (34.78%) tidak tahu tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tabel 2 .Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu Balita tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Nita Kabupaten Sikka Tahun 2016.

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	16	69.56
Negatif	7	30.44
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Sikap Positif Ibu Balita tentang PAUD sebanyak 16 orang

(69.56%) sedangkan bersikap negatif sebanyak 7 orang (30.44%)

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan dan penyajian data beserta hasilnya, berikut ini dilakukan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti di Desa Nita Kabupaten Sikka pada tanggal 21 - 30 Juni 2016.

1. Pengetahuan Ibu Balita

Dari tabel 1 memberikan gambaran bahwa Pengetahuan Ibu Balita secara baik tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 15 orang (65.22%), dan sebanyak 8 orang (34.78%) Ibu Balita yang tidak tahu tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari 23 Ibu Balita yang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut bersifat langgeng. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan demikian, Ibu yang tahu atau memiliki pengetahuan yang baik tentang Pendidikan Anak Usia Dini akan mengikutsertakan anaknya pada PAUD. Sebaliknya, Ibu Balita yang tidak tahu tentang Pendidikan Anak usia Dini tidak akan mengikutsertakan anaknya pada PAUD. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy bahwa tidak jarang orang tua yang kurang memiliki wawasan dalam mendidik anak usia dini di rumah akan berpengaruh terhadap pemahaman mereka terkait dengan urgensi PAUD bagi putra-putri mereka. Kegiatan bermain yang dilakukan oleh siswa PAUD pun terkadang dianggap oleh mereka sebagai

kegiatan yang biasa-biasa saja karena mereka menganggap kegiatan belajar bagi anak mereka adalah kegiatan menghafal, membaca ataupun menulis bukan bermain.

2. Sikap Ibu Balita

Dari tabel 2 menunjukkan gambaran Sikap Positif Ibu Balita tentang Pendidikan Anak Usia Dini sebanyak 16 orang (69.56%) dan menunjukkan sikap negatif sebanyak 7 orang (30.44%) dari 23 Ibu Balita yang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo bahwa sikap itu merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan Pengamatan dan asumsi peneliti bahwa sebagian besar Ibu Balita memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan anak usia dini sehingga sikap positif yang diberikan ibu balita mendukung pendidikan anak usia dini di Desa Nita Kabupaten Sikka.

Menurut Novan Ardy masih banyak orang tua yang menganggap jika masa sekolah diawali dari sekolah formal, yaitu di SD kelas 1 (satu). Anggapan tersebut tidaklah dianut oleh satu dua orang, tetapi oleh banyak orang dan menjadi kebiasaan yang kini masih dilakukan oleh masyarakat kita. Faktor sosial dan kebiasaan juga ikut berpengaruh terhadap sikap dan kesadaran orang tua akan urgensi PAUD bagi anak-anaknya. Hal ini berkaitan dengan sikap Ibu Balita yang tidak mendukung untuk berpartisipasi mengikutsertakan anaknya pada PAUD.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Nita Kabupaten Sikka tahun 2016, sebanyak 15 orang (65.22%) tahu

tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sedangkan 8 orang (34.78%) dari 23 Ibu Balita yang diteliti tidak tahu tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Gambaran Sikap Ibu Balita tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Nita Kabupaten Sikka tahun 2016, sebanyak 16 orang (69.56%) menunjukkan sikap positif atau mendukung Pendidikan Anak usia Dini (PAUD), dan 7 orang diantara 23 Ibu Balita yang diteliti (30.44%) menunjukkan sikap negatif atau tidak mendukung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

B. Saran

1. Diharapkan ibu balita meningkatkan pengetahuannya dengan sering mengikuti kegiatan penyuluhan, membaca atau mengikuti setiap informasi tentang Pendidikan Anak Usia Dini melalui media massa atau media elektronik lainnya.
2. Diharapkan dengan upaya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dan berbagai media massa dan elektronik dapat merubah sikap dan perilaku ibu balita dalam mendukung kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah. 2011. *Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, (Http://aisyiyahmutiarahati.wordpress.com, diakses 29 April 2015)
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Busthomi, M. 2012. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta: Citra Publishing
- Galih Matiro. 2012. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (http://11111gm.blogspot.com/2012/04/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini.html, diakses 30 April 2015)
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayati, N.L. 2013. *Cara Super Mendidik Anak Balita*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi siswanto. 2011. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hasan Alwi, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartono, K. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kay Janet. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rino Saputro. 2016. *Manfaat PAUD*, (http://www.paud.net/artikel/manfaat-pendidikan-anak-usia-dini, diakses 29 April 2015)
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Rohima Press
- Santi, D. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang

Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tim Bina Pustaka. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan kelompok Bermain*. Bandung: Nuansa Aulia

Wiyani, N.A. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media

_____. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media